

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Agustus penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Adapun agenda kegiatan penelitian secara lengkap mulai dari awal hingga akhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Keterangan	MRT				APR				MEI		JUN				JUL				AGT				
	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
Pengajuan Judul																							
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing																							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian																							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)																							
Seminar Proposal																							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal																							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5																							
Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)																							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif																							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif (Ulang/Susulan)																							
Perbaikan Skripsi																							
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi																							

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:21) adalah sebagai berikut :

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.” Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan”

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Menurut Siregar (2013:17) data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang dapat diolah atau dianalisis dengan teknik perhitungan statistik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Nama perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2. sebagai berikut :

Tabel 3.2. Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
9	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
10	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
11	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
12	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
16	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
17	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
18	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
19	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
20	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
21	PT Palma Serasih Tbk	PSGO
22	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
23	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM

24	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
25	PT Siantar Top Tbk	STTP
26	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan 2016 sampai dengan 2018. Perusahaan-perusahaan akan di seleksi kembali sesuai kriteria *sampling purposive* yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan termasuk dalam kelompok industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 - 2020
2. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2018 - 2020
3. Perusahaan yang memiliki laba positif yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang

dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar perusahaan khususnya dalam mengukur perubahan laba perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal (www.idx.co.id)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugyono (2016:38), Definisi Operasional Variabel adalah merupakan definisi mengenai variabel adalah suatu atribut penelitian atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas (*independen variable*)

Variabel Bebas atau variabel independen merupakan variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, preditor, antesenden dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39).

Variabel independen dalam penelitian ini QR (X₁), DAR (X₂), ITO (X₃), ROA (X₄), PER (X₅) penulis akan definisikan sebagai berikut :

1. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2012:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Alasan penulis pemilihan rumus *Quick Ratio* dalam penelitian ini karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Pengaruh *quick ratio* dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi *quick ratio* maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah.

2. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2015:156), *Debt to Assets Ratio* ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Alasan penulis memilih rumus *Debt to Assets Ratio* dalam penelitian ini karena untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

3. *Inventory Turn Over*

Menurut Kasmir (2015:180), *Inventory Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur brbreapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory trun over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Alasan penulis memilih rumus *inventory turnover* dalam penelitian ini karena akan sangat membantu para pebisnis dalam meningkatkan penjualan dan memutar persediaan atau stok barang dengan cepat. Keuntungan akan datang dengan sendirinya jika penjualan terus tinggi dan perputaran barang terus berjalan cepat dan stabil.

4. *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjuk hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Alasan penulis menggunakan rumus *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini karena *Return On Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

5. *Price Earning Ratio*

Menurut Fahmi (2013:83), pengertian *Price Earning Ratio (PER)* adalah sebagai Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Alasan penulis menggunakan rumus *Price Earning Ratio* dalam penelitian ini karena *Price Earning Ratio* yang menghitung berdasarkan pembagian antara harga dengan laba bersih. Semakin tinggi PER maka semakin mahal valuasi suatu perusahaan dan sebaliknya semakin rendah PER maka semakin murah valuasi suatu perusahaan.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sugyono (2014:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel *dependen* yang diteliti adalah perubahan laba perusahaan. Untuk melihat perubahan laba yang akan terjadi didalam perusahaan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Adapun defenisi perubahan laba menurut Wiguna (2017:42) Perubahan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dihitung dengan selisih perusahaan laba bersih setelah pajak pada tahun t(tahun sekarang)

dikurangi dengan laba tahun sebelumnya atau laba tahun t-1 dibagi laba tahun sebelumnya atau laba tahun t-1 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Rumus atau perhitungan perubahan laba adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}}$$

Dimana :

ΔY = Perubahan Laba

Y_t = Laba Pada Periode t

$Y_{(t-1)}$ = Laba Pada Periode Sebelum t

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Rasio Likuiditas (X1)	Menurut Arief dan Edi (2016:57) "Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (X2)	Menurut kasmir (2016:151) rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Rasio Aktivitas (X3)	Menurut Kasmir (2016:172) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dan asset sesuai digunakan untuk pengukuran.	$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X4)	Menurut Fahmi (2016:135) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Rasio Nilai Pasar (X5)	Menurut Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang		

	menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	Rasio
Perubahan Laba (Y)	Menurut Wiguna (2017:42) Perubahan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya	$\Delta Y = Y_t - \frac{Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}}$	Rasio

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskriptif mengenai data setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah nilai data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Likuiditas (QR), Solvabilitas (DAR), Aktivitas (ITO), Profitabilitas (ROA), Nilai Pasar (PER) terhadap ukuran perusahaan. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 3 tahun sehingga jumlah data keseluruhan yang diamati berjumlah sampel untuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas. Dibawah ini berikut penjelasan mengenai pengujian di dalam asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan menggunakan Histogram yaitu dengan ketentuan apabila

nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Dan apabila pada grafik histogram menunjukan grafik yang tidak miring ke kiri maupun ke kanan atau titik lengkup sejajar dengan 0 sehingga variabel terdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozali dalam Sari (2018:138) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
3. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016;107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2016;116):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).
4. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:108).

3.6.3 Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen yaitu Likuiditas (QR), Solvabilitas (DAR), Aktivitas (ITO), Profitabilitas (ROA), Nilai Pasar (PER) terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba serta mengetahui besar pengaruh yang terjadi.

Model persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi (R^2), uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan).

1. Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2016:98) mengungkapkan uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013) dalam Mutiara (2019:37) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :
 - i. Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka Hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - ii. Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0,05) maka Hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016:98) menyatakan Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.